



PERAN INVESTASI SYARIAH DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Bintang Ramadhan

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Bunga Bangsa Cirebon

Safira Damayanti

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Bunga Bangsa Cirebon

Safitri Damayanti

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Bunga Bangsa Cirebon

Dwi Hadi Suarno

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Bunga Bangsa Cirebon

Abu Rohmat

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Bunga Bangsa Cirebon

Korespondensi penulis: strramadhan08@gmail.com, safiradamayanti1203@gmail.com,
safitridamayanti1203@gmail.com, dsuarno01@gmail.com, aburohmat1234@gmail.com

Abstract. *Islamic investment has become a strategic instrument in Indonesia's economic development, not only as a means of fundraising but also as a driver of inclusive and sustainable growth. This study aims to analyze the role of Islamic investment in encouraging Indonesia's economic growth, focusing on its contribution to national economic stability and fiscal sustainability. The research uses a descriptive qualitative approach with an in-depth literature study method on secondary data from the Financial Services Authority (OJK), the Central Statistics Agency (BPS), and recent scientific publications. The results show that Islamic investment, through instruments such as sukuk (SBSN), Islamic stocks, and Islamic mutual funds, contributes significantly to infrastructure development financing, increased financial inclusion, and stabilization of the financial system. The basic Sharia principles that avoid speculation (gharar) and usury create better resilience to economic shocks, thereby supporting macroeconomic stability. Furthermore, government project financing through Sovereign Islamic Securities (SBSN) provides an alternative financing solution that positively impacts fiscal sustainability by reducing reliance on conventional debt. These findings confirm the importance of strengthening the Islamic investment ecosystem through education, product innovation, and supportive regulations to maximize its contribution in accelerating Indonesia's economic growth.*

Keywords: *islamic investment, economic growth, economic stability, fiscal sustainability, SBSN*

Abstrak. Investasi syariah telah menjadi instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, tidak hanya sebagai sarana penghimpunan dana tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran investasi syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan fokus pada kontribusinya terhadap stabilitas ekonomi nasional dan keberlanjutan fiskal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur mendalam terhadap data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), serta publikasi ilmiah terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi syariah, melalui instrumen seperti sukuk (SBSN), saham syariah, dan reksadana syariah, berkontribusi signifikan terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur, peningkatan inklusi keuangan, dan stabilisasi sistem keuangan. Prinsip dasar syariah yang menghindari spekulasi (gharar) dan riba menciptakan ketahanan yang lebih baik terhadap guncangan ekonomi, sehingga mendukung stabilitas makroekonomi. Selain itu, pendanaan proyek pemerintah melalui Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) memberikan alternatif pembiayaan yang berdampak positif pada keberlanjutan fiskal dengan mengurangi ketergantungan pada utang konvensional. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan ekosistem investasi syariah melalui edukasi, inovasi produk, dan regulasi yang mendukung untuk memaksimalkan kontribusinya dalam percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: investasi syariah, pertumbuhan ekonomi, stabilitas ekonomi, keberlanjutan fiskal, SBSN

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari akumulasi modal dan investasi yang produktif. Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, investasi syariah tidak hanya menjadi alternatif melainkan sebuah kebutuhan strategis untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Investasi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, menawarkan paradigma investasi yang berkeadilan, transparan, dan bebas dari unsur spekulatif serta riba, sehingga memiliki potensi untuk menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih resilien (Susana & Safitri, 2023).

Perkembangan investasi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), nilai aset keuangan syariah nasional tumbuh rata-rata 12,3% per tahun dalam lima tahun terakhir. Pasar modal syariah juga mengalami perkembangan signifikan, dengan jumlah investor syariah yang mencapai lebih dari 1,2 juta pada akhir 2023, meningkat lebih dari 20% dari tahun sebelumnya. Instrumen unggulan seperti Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk negara telah menjadi tulang punggung pembiayaan sejumlah proyek infrastruktur strategis nasional. Penerbitan SBSN pada tahun 2023 saja mencapai Rp 44,6 triliun, berkontribusi pada pembiayaan APBN tanpa menambah beban utang berbunga (Ardana, 2025).

Di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi global dan tingginya volatilitas pasar keuangan konvensional, ketahanan sistem keuangan syariah mulai terbukti. Prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) serta keterkaitan yang erat dengan sektor riil menjadikan investasi syariah kurang rentan terhadap gelembung spekulatif (Rusyda et al., 2024). Hal ini pada gilirannya mendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Selain itu, dari sisi fiskal, pembiayaan melalui SBSN dan sukuk korporasi menawarkan mekanisme pendanaan yang inovatif, yang dapat meringankan tekanan pada anggaran pemerintah dan mendukung keberlanjutan fiskal dalam jangka panjang (Ardana, 2025).

Namun, potensi besar ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang masih rendah, terbatasnya variasi produk investasi syariah, serta kebutuhan akan regulasi yang lebih mendukung. Maka karenanya, penelitian ini dilakukan untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai bagaimana investasi syariah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, sekaligus menganalisis korelasi positifnya terhadap stabilitas ekonomi dan keberlanjutan fiskal. Dengan mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk memperkuat peran investasi syariah dalam perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai fenomena peran investasi syariah, yang sifatnya multidimensi dan kompleks (Susana & Safitri, 2023). Penelitian deskriptif-interpretatif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan fakta dan data yang ada, tetapi juga menafsirkan dan menganalisis dinamika serta hubungan di balik fenomena tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan telaah dokumen mendalam terhadap berbagai sumber terpercaya, antara lain:

1. Publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Laporan perkembangan keuangan syariah dari Bank Indonesia.
3. Jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku teks terkait ekonomi syariah, investasi syariah, dan pertumbuhan ekonomi.
4. Dokumen dan laporan tahunan terkait penerbitan SBSN dan instrumen investasi syariah lainnya.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis konten (content analysis). Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian diorganisasikan, dikategorisasi, dan ditafsirkan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kontribusi investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas, dan keberlanjutan fiskal. Temuan dari berbagai sumber data kemudian disintesis untuk membangun argumentasi dan interpretasi yang komprehensif dan mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui beberapa saluran utama. Pertama, investasi syariah menjadi sumber pembiayaan yang vital bagi sektor riil. Instrumen seperti sukuk korporasi dan pembiayaan syariah untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendorong peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Kedua, pasar modal syariah, dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan saham-saham yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES), telah menarik minat investor domestik dan asing, yang kemudian merealisasikan investasi langsung ke dalam perekonomian (Rusyda et al., 2024). Data BPS (2023) mencatat bahwa sektor-sektor yang didominasi oleh perusahaan syariah, seperti industri halal, agroindustri, dan infrastruktur, menunjukkan tingkat pertumbuhan di atas rata-rata nasional.

2. Investasi Syariah dan Stabilitas Ekonomi Nasional

Salah satu temuan kunci penelitian ini adalah peran investasi syariah dalam menciptakan stabilitas ekonomi. Prinsip dasar syariah yang melarang gharar (ketidakpastian spekulatif) dan maysir (judi) membuat instrumen investasi syariah cenderung lebih tahan terhadap gejolak pasar keuangan global yang sering dipicu oleh spekulasi. Skema bagi hasil dalam akad mudharabah dan musyarakah juga menciptakan hubungan yang lebih adil dan seimbang antara pemilik modal dan pengusaha, sehingga mengurangi risiko moral hazard. Ketika krisis ekonomi terjadi, portofolio investasi syariah menunjukkan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan portofolio konvensional, yang berperan sebagai stabilizer otomatis (automatic stabilizer) dalam sistem keuangan Indonesia (Ardana, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan (Rusyda et al., 2024) yang menyatakan bahwa pasar modal syariah memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas makroekonomi.

3. SBSN dan Dukungan terhadap Keberlanjutan Fiskal

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk negara telah menjadi pilar penting dalam strategi pembiayaan defisit APBN. Berbeda dengan utang konvensional yang berbasis bunga, SBSN menggunakan akad-akad syariah seperti ijarah (sewa), musyarakah (kemitraan), atau wakalah (perwakilan) untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan energi terbarukan. Mekanisme ini tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga

berdampak positif pada keberlanjutan fiskal. Pembiayaan melalui SBSN menghindari efek bola salju dari bunga utang (debt trap), sehingga beban fiskal jangka panjang pemerintah dapat ditekan (Ardana, 2025). Selain itu, SBSN "hijau" (green sukuk) yang dikhususkan untuk proyek ramah lingkungan semakin memperkuat komitmen Indonesia terhadap pembangunan berkelanjutan, sekaligus menarik kelas investor baru yang peduli terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG).

4. Tantangan dan Hambatan Pengembangan Investasi Syariah

Meski memiliki potensi besar, investasi syariah masih menghadapi sejumlah tantangan. Tingkat pemahaman masyarakat tentang produk dan mekanisme investasi syariah masih terbatas, menyebabkan basis investor yang belum optimal. Inovasi produk investasi syariah juga dinilai masih kalah variatif dan kompleks dibandingkan dengan produk konvensional. Dari sisi regulasi, meski pemerintah telah cukup, diperlukan harmonisasi dan penyederhanaan regulasi lebih lanjut untuk memastikan iklim investasi yang kondusif dan mendorong terciptanya produk-produk investasi syariah yang kompetitif dan inovatif.

5. Interpretasi dan Pembahasan Temuan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa investasi syariah bukan hanya sekadar alternatif yang bersifat komplementer, melainkan sudah menjadi subsistem yang integral dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya yang multidimensi mulai dari pendorong pertumbuhan, pencipta stabilitas, hingga penjaga keberlanjutan fiskal menunjukkan kekuatan paradigma ekonomi syariah. Keterkaitan yang erat dengan sektor riil dan prinsip kehati-hatian yang melekat menjadi nilai tambah yang signifikan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Penguatan ekosistem investasi syariah melalui peningkatan literasi, inovasi produk, dan dukungan regulasi yang lebih masif akan mempercepat proses integrasi ini dan pada akhirnya memaksimalkan kontribusi investasi syariah bagi kemajuan dan kesejahteraan Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa investasi syariah memainkan peran yang strategis dan multidimensional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusinya tidak hanya terlihat dalam penyediaan pembiayaan bagi sektor riil dan pembangunan infrastruktur melalui instrumen seperti SBSN, tetapi juga dalam menciptakan stabilitas sistem keuangan yang lebih resilien berkat prinsip-prinsip dasarnya yang menghindari spekulasi dan riba. Selain itu, investasi syariah, khususnya SBSN, memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan fiskal dengan menawarkan alternatif pembiayaan yang tidak membebani anggaran negara dengan bunga utang.

Namun, untuk mengoptimalkan peran ini, diperlukan upaya yang lebih terkoordinasi dari semua pemangku kepentingan. Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah: Pemerintah dan OJK perlu menggiatkan kampanye edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat, mekanisme, dan prosedur investasi syariah yang aman dan transparan untuk memperluas basis investor.
2. Akselerasi Inovasi Produk: Pelaku industri keuangan syariah didorong untuk terus berinovasi mengembangkan produk investasi yang tidak hanya sesuai syariah tetapi

juga kompetitif, mudah diakses, dan menjawab kebutuhan berbagai segmen masyarakat, termasuk generasi muda.

3. Penguatan Regulasi dan Infrastruktur Pendukung: Pemerintah perlu terus menyempurnakan regulasi yang mendukung pengembangan ekosistem investasi syariah, termasuk insentif fiskal bagi investor dan emiten, serta memperkuat infrastruktur pendukung seperti teknologi fintech syariah.
4. Optimalisasi SBSN untuk Pembangunan Berkelanjutan: Penerbitan SBSN, termasuk green sukuk, perlu terus ditingkatkan dan dialokasikan secara optimal untuk proyek-proyek infrastruktur yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan fiskal semakin nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Y. (2024). Transformasi Ekonomi Indonesia: Peran Inflasi, Investasi, dan Surat Berharga Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Kecerdasan Buatan dan Bisnis Digital (RIGGS)*, 4(1), 507-514. Tautan Download: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.511>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Keuangan Syariah Indonesia 2023. Tautan Download: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject=349>
- Marlina, L., & Safitri, N. (2023). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 41-53. Tautan Download: <https://doi.org/10.47281/fas.v4i1.125>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Roadmap Keuangan Syariah Indonesia 2024-2028. Tautan Download: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Keuangan-Syariah-Indonesia-2024-2028.aspx>
- Rusyda, T., Mufliha, S., Setiawan, W., & Afandi, A. D. (2024). Mendorong Laju Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Melalui Pasar Modal Syariah. *IQTISODINA: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*, 7(2), 214-225. Tautan Download: <https://www.journal.unimma.ac.id/index.php/iqtisodina/article/view/7778>